

### **Tugas dan Tanggung Jawab Program Officer:**

- a. Identifikasi kesiapan dan kelayakan layanan TB RO di 5 Rumah Sakit di daerahnya dari segi infrastruktur, tenaga medis yang terlatih, dan jejaring yang terlibat.
- b. Melakukan Identifikasi, memberikan rekomendasi serta melakukan koordinasi untuk menyelesaikan tantangan dalam masalah *enrollment rate*, manajemen laboratorium dan akses terhadap pemeriksaan sputum.
- c. Monitor implementasi panduan baru tatalaksana TB RO
- d. Koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait terhadap semua penemuan masalah beserta solusi dan pelaksanaan solusi.
- e. Mendorong kegiatan mini cohort, mica, dan kegiatan edukasi lain seperti mentoring, webinar, diskusi kasus pasien di daerahnya sebagai bentuk peningkatan kapasitas
- f. Mendorong monitoring pengobatan pasien secara aktif
- g. Memperkuat pencatatan dan pelaporan pada RS rujukan TB RO dan dinkes kabupaten tepat waktu dan akurat.
- h. Mengembangkan, memonitor, serta melaksanakan beberapa program lain terkait TB
- i. Bekerja sama dengan parter teknis untuk memberikan dukungan teknis, monitor dan evaluasi intervensi yang dilakukan terhadap tujuan dan target yang telah disepakati serta membawa team ahli jika dibutuhkan.
- j. Membangun relasi dan komunikasi dengan berbagai mitra dari donor, partner internasional LSM, pemerintah untuk memaksimalkan sumber daya, upaya dan koordinasi.
- k. Melakukan pekerjaan lain sesuai dengan permintaan supervisor
- l. Melaporkan laporan secara berkala dan rutin kepada RS, Dinkes dan Kemenkes

**Indikator keberhasilan:**

#	Indikator Kinerja	Evaluator	Pengukuran
1	Pelaksanaan penemuan kasus dan pengobatan TB RO mengikuti pedoman nasional	Subdit TB & Public Health Manager	Menghitung dan mencatat # pasien yang di testing, rujuk, mendapat skrining audiometri, diobati, tindak lanjuti dan tercatat dibandingkan dengan data awal.
2	# fasyankes yang mendapatkan pelatihan atau mentoring tentang TB RO		Menghitung dan mencatat # fasyankes yang mendapatkan sosialisasi, pelatihan dana atau mentoring terkait dengan TB RO dan program TB secara keseluruhan.
3	# Layanan MDR tersedia dan berfungsi pada RS rujukan yang ditunjuk beserta satelitnya.		Menghitung dan mencatat # layanan TB RO yang berfungsi beserta satelitnya berikut data penemuan kasus dan pengobatannya.
4	Terlaksananya rencana kerja yang terintegrasi pada tingkat kabupaten.		Membandingkan rencana kerja yang disepakati dengan kegiatan yang dilakukan beserta hasilnya.
5	Rapat rutin untuk evaluasi pelaksanaan program Bersama dengan internal tim RS dan puskesmas		Melampirkan notulensi rapat, hasil intervensi pada rapat sebelumnya serta menghitung # rapat evaluasi tiap bulan yang terlaksana.
6	Terlaksananya rapat rutin lintas sector dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.		Laporan rapat koordinasi

	meeting implemented		
7	# fasyankes yang mendapatkan dukungan teknis.		# fasyankes yang teridentifikasi membutuhkan dukungan teknis dan telah diberikan dukungan teknis
8	# fasyankes yang memiliki infrastruktur lengkap untuk melaksanakan pelayanan TB RO		Identifikasi infrastruktur fasyankes mulai dari diagnosis dan monitoring terapi pasien
9	# fasyankes yang melakukan mini cohort & MICA setiap bulan		Monitoring pelayanan
10	# fasyankes yang hadir pada saat mentoring		Jumlah tenaga kesehatan dari 5 fasyankes yang tereduksi >90%
11	# webinar yang dilakukan dan # fasyankes yang mengikuti webinar setiap bulannya		Jumlah webinar yang diinisiasi dan jumlah peserta
12	# rekomendasi dari setiap tantangan yang ada yang berhasil diimplementasikan		Rekomendasi yang dihasilkan setelah mengidentifikasi tantangan di layanan yang berhasil dilakukan dan memberi perbaikan
13	# fasyankes yang tidak mengalami kekosongan stok obat TB RO		Kecakapan dalam pengaturan dan monitoring logistic
14	# fasyankes yang lead time pasien mendapatkan obat tidak lebih dari 7 hari setelah diagnosis		Kecepatan dan kemampuan dalam memberikan pengobatan setelah pasien terdiagnosis

**Teknis Implementasi Program Officer**

- 5 Rumah Sakit merupakan 1 Rumah Sakit Layanan TB RO tingkat Provinsi dan 4 RS layanan TB RO yang disepakati oleh Subdit dan Dinas Kesehatan
- Program officer bertugas untuk peningkatan kualitas layanan di tingkat provinsi dan juga 4 RSUD layanan TB RO dengan tujuan meningkatkan enrollment dan juga menurunkan loss to follow up dengan adanya kualitas yang sama dari RSUD dengan RS tingkat provinsi
- Dalam melaksanakan tugasnya, Program officer akan mengunjungi RSUD tersebut dalam waktu 3 – 4 hari untuk dapat menangkap tantangan yang ada dilayanan dan memberikan rekomendasi. Untuk kunjungan tersebut program officer disediakan transportasi dan allowance makan yang dapat direimburse. Akomodasi akan di arrange oleh tim J&J
- Dalam kunjungan pertama PO ke RSUD dan Dinas Kab/Kota akan didampingi oleh tim Provinsi Wasor/TAK. Pembiayaan akan diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku di J&J

## Daftar RS yang direkomendasikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi

1. Provinsi Aceh
  - RSUD Zainoel Abidin
  - RSUD Bireun
  - RSUD Langsa
  - RSUD Datu Beru
  - RSUD Teuku Peukan
2. Provinsi Sumatera Utara
  - RSUP H Adam Malik
  - RSUD Djoelham Binjai
  - RSU Kabanjahe
  - RSUD FL Tobing Sibolga
  - RSUD Panyabungan
3. Provinsi Riau
  - RSUD Arifin Achmad
  - 4 Rumah Sakit lain
4. Provinsi Sumatera Barat
  - RSUP M. Djamil
  - 4 RS lain yang ditunjuk
5. Provinsi Sumatera Selatan
  - RSUP M. Hoesin
  - 4 RS yang ditunjuk
6. Provinsi Banten
  - 5 RS yang ditunjuk
7. Provinsi DKI Jakarta
  - RSUP Persahabatan
  - RSUD Pasar Minggu
  - RSUD Kalideres
  - RS Islam Jakarta
  - RSPI Sulianti Saroso
8. Provinsi Jawa Barat
  - RSUP Hasan Sadikin
  - 4 RS yang ditunjuk
9. Provinsi Jawa Tengah
  - RSUP Dr. Kariadi
  - RSUD Moewardi
  - RSUD Kardinah
  - RS Paru Ario Wirawan
  - RSUD Cilacap
10. Provinsi Jawa Timur
  - RSUD Dr. Soetomo
  - RSUD Dr. Saiful Anwar

- RSP Jember
- RSUD Ibnu Sina
- RSUD Dr. Iskak Tulungagung

11. Provinsi Sulawesi Selatan

- RSUP Dr. Wahidin
- RSUD Labuang Baji
- BBKPM
- RSUD Andi Makassar
- RSUD Sultan Dg. Raja